

Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dengan Budidaya Tanaman Kencur Dalam Upaya Mencapai Kemandirian Pangan Masyarakat Desa Tumbang Miwan

Yunus Sinurat^{1*}, Aprianto², Nyarung Efvanli³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

³Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

* Penulis korespondensi. E-mail: yunussinurat151@gmail.com

Diterima: Agustus 2025; Disetujui: Desember 2025

INFO ARTIKEL

Keywords:

Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kencur

Tumbang Miwan

ABSTRAK

TOGA atau Taman Obat Keluarga adalah program pemanfaatan pekarangan rumah atau lahan kosong sebagai media penyedia pangan dalam upaya mencapai ketahanan pangan yang mandiri bagi sebuah desa. TOGA merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat desa dapat mengoptimalkan lahan yang masyarakat punya, mencapai mandiri pangan dan sebagai sarana penyedia obat tradisional berbasis tanaman herbal. Salah satu tanaman yang mempunyai potensi untuk di kembangkan di Tumbang Miwan adalah Kencur, yang berfungsi sebagai obat batuk, serak, sakit gigi, demam, dan pengobatan tradisional lainnya. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki fungsi dan manfaat sebagai peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mandiri pangan dan peningkatan kemampuan dalam keterampilan budidaya yang tepat serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya alternatif penyedia obat seperti TOGA. *Participatory Action Research* atau PAR merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pelatihan dan praktik penanaman, pendampingan kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pengelolaan TOGA. Penelitian ini menunjukkan hasil yang menunjukkan penyusutan dalam lahan dan pekarangan yang tidak produktif, peningkatan dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang manfaat kencur, dan keterampilan budidaya. Kemandirian masyarakat dalam pengolahan obat tradisional, pengurangan ketergantungan pada obat kimia, dan potensi produk unggulan desa berbasis herbal mampu ditumbuhkan melalui kegiatan ini.

(1) PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup masyarakat terdiri dari banyak aspek. Salah satu aspek yang krusial dalam hal tersebut adalah produktifitas. Meskipun begitu, masyarakat pedesaan yang jumlahnya tidak sedikit memiliki keterbatasan dalam akses terhadap keterampilan dalam mengelola media tanam yang masyarakat miliki. Dengan keanekaragaman hayati yang kaya, termasuk tanaman herbal yang telah digunakan sejak lama, masyarakat seharusnya dapat memiliki kesadaran tentang pengoptimalan sumber daya dan media yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan (Kamila et al., 2025) yang mengatakan bahwa negara Indonesia adalah negara yang megabiodiversity atau negara yang memiliki keanekaragaman jenis tanaman yang sangat tinggi dengan 80% dari total jenis tumbuhan tersebut memiliki khasiat sebagai obat. Tanaman yang dapat dimanfaatkan adalah kencur, yang digunakan untuk mengobati batuk, meningkatkan stamina, dan menjadi bahan utama dalam ramuan jamu tradisional (Dian et al., 2025). Dengan adanya Taman Obat Keluarga (TOGA), diharapkan dapat menjadi solusi untuk kemandirian keluarga dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan TOGA di pedesaan masih tergolong rendah. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat kencur masih terbatas dan tidak adanya dorongan untuk masyarakat agar dapat terbentuknya kelompok pengelola TOGA. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pemanfaatan media lahan dan tanaman herbal dengan implementasinya di tingkat masyarakat.

Desa Tumbang Miwan memiliki potensi media lahan yang luas dan melimpah, akan tetapi Tumbang Miwan juga memiliki rintangan yang serius dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Salah satu contoh dari beberapa masalah yang terdapat di desa Tumbang Miwan adalah stunting yang berkaitan langsung dengan kesehatan dan ekonomi (Triwibowo et al., 2025). Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung disebabkan oleh kurangnya akses ke obat-obatan tradisional dan pemanfaatan lahan yang tidak optimal. Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) terbuka untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman obat yang kaya akan gizi, memanfaatkan lahan pekarangan secara

efektif, dan menyediakan solusi kesehatan yang terjangkau (Rahayu et al., 2025).

Pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan kosong bukan hanya memberdayakan media tanam menjadi optimal tetapi juga mencegah dampak buruk pemanasan global karena peningkatan kandungan oksigen dalam udara, pembudidayaan bibit kebun desa yang menjamin kecukupan bibit terpenuhi, meningkatkan pendapatan tambahan dari masyarakat yang mempergunakan pekarangan menjadi lahan produktif, terjadinya pembagian pangan berdasarkan sumber daya lokal, dan yang terutama, terjadinya kemandirian pangan berbasis rumah tangga di kawasan masyarakat (Diana, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan TOGA mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan belakang sebagai lahan produktif bagi keluarga. Sebagai contoh, penelitian (Hasibuan et al., 2021) menyatakan bahwa setelah melakukan pengadaan budidaya TOGA, kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman herbal meningkat dengan cara penyuluhan dan pelatihan secara bertahap sehingga keahlian dalam merawat TOGA secara bertahap tercipta. Meskipun begitu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang lebih dalam dan memiliki penekanan dalam pemberdayaan lahan masyarakat melalui budidaya TOGA. Berangkat dari celah tersebut, program pengabdian masyarakat ini memiliki aspek kebaruan karena tidak hanya membangun pengelolaan TOGA secara gotong royong atau partisipatif dalam tingkat desa, tetapi juga membangun nilai kesadaran dalam pemanfaatan lahan tidak produktif dengan penanaman tanaman herbal.

Berdasarkan latar belakang kajian tersebut, terdapat beberapa tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan lahan yang tidak produktif bagi masyarakat desa.
2. Terbentuknya keterampilan dan pengetahuan tentang budidaya penanaman obat herbal.
3. Terbentuknya kelompok pengelola TOGA untuk mencapai kemandirian dalam pangan desa

(2) METODE

Program pengabdian dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN-T Periode I melalui MBKM Mandiri-Membangun Desa Universitas Palangka Raya selama kurang lebih 1 bulan, sasaran KKN adalah desa (Santoso et al., 2024). dimulai dari pertengahan Juli sampai dengan pertengahan Agustus. Program pengabdian ini berlokasi di Desa Tumbang Miwan, Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Terdapat tiga kriteria berdasarkan jenis PAR ini, yaitu partisipasi, penelitian, dan tindakan. (Sari et al., 2023). Keterlibatan masyarakat, penelitian, dan pengerjaan yang nyata harus terimplementasikan dan saling terkait dengan tujuan untuk memberi perubahan dan kebaruan.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai orang yang mendapatkan untung dari hasil panen tetapi juga sebagai partisipator yang aktif dalam pelaksanaan-pelaksanaan sehingga menimbulkan keahlian dan kemampuan yang aplikatif dalam budidaya pertanian. (Murtado et al., 2025).

Tahapan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Desa Tumbang Miwan dilakukan melalui langkah-langkah penting dan tidak dapat dilewatkan. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Pemilihan lahan

Pekarangan di belakang rumah yang sudah lama tidak digunakan sebagai tempat penanaman tanaman kencur. Kegiatan dimulai dari penentuan lokasi lahan yang akan dijadikan tempat penanaman kencur.

2. Persiapan lahan

Persiapan diawali dengan pembersihan lahan di lokasi yang telah ditentukan, kemudian dibentuk menjadi bedengan, digembur, dan dipupuk menggunakan pupuk organik dari kotoran hewan sebagai media tanam tanaman kencur. Mempersiapkan lahan yang subur memiliki tujuan timbulnya pemahaman tentang nilai dari pekarangan kosong yang masyarakat miliki (Husni, 2023).

3. Pengadaan bibit

Bibit kencur dibeli dan dipilih dengan kualitas terbaik dan sesuai dengan kondisi tanah yang sudah disiapkan. Pemilihan jenis tanaman serta bibit unggul sebaiknya disesuaikan dengan kondisi tanah dan lingkungan, sebab kualitas bibit sangat menentukan keberhasilan budidaya. Pada tahap ini, rumput dipotong, tanaman yang tidak diperlukan dicabut, serta tanah diratakan agar siap untuk penanaman TOGA. Pembersihan ini dianggap penting supaya lahan benar-benar bersih dan dapat mendukung pertumbuhan tanaman obat secara optimal.

4. Penanaman

Bibit yang dipilih ditanam sesuai dengan jarak yang optimal untuk penanaman tanaman kencur. Proses penanaman pun tidak boleh dilakukan asal-asalan, melainkan perlu memperhatikan pengaturan jarak antar tanaman agar pertumbuhannya maksimal. Setelah tanaman berkembang, tahap perawatan menjadi hal yang krusial, meliputi kegiatan penyiraman dan pemberian pupuk secara teratur.

5. Pemeliharaan

Perawatan menjadi langkah penting yang mencakup penyiraman dan pemupukan secara rutin dan berkala. tumbuhan kencur memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap hama dan penyakit sehingga minim pemeliharaan dan pencegahan penyakit.

Adapun subyek utama program ini adalah ibu rumah tangga serta kelompok masyarakat yang tergabung dalam program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Kencana et al., 2024)

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penanaman TOGA kencur ini dilakukan bersama kader PKK atau pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, masyarakat desa Tumbang Miwan, dan Pemerintah Desa Tumbang Miwan untuk memastikan kegiatan ini dapat dipelajari dan dilakukan untuk setiap unsur masyarakat desa Tumbang Miwan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan kurang lebih 20 anggota yang terdiri dari kader PKK, Perangkat desa, dan mahasiswa KKN. Pengabdian ini berlangsung selama tiga puluh hari. Ketika tanam kencur sudah berada di masa panen, masyarakat desa dapat memanfaatkan hasil panen dari kebun kencur ini (Raniawati et al., 2024).

Strategi dan aksi diperlukan dalam proses pemberdayaan agar suatu permasalahan dapat diselesaikan untuk mewujudkan suatu perubahan dalam masyarakat. proses pemberdayaan membutuhkan aksi yang mutlak agar rintangan dan permasalahan terselesaikan dalam rangka mencapai perubahan dalam masyarakat (Oktaviasari, 2021).

Pada program ini, kencur dipilih sebagai tanaman utama karena mudah dirawat dan memiliki banyak manfaat kesehatan. Proses penanaman tidak hanya dilakukan oleh tim pelaksana, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat. Dengan begitu, warga dapat mempraktikkan langsung

teknik menanam yang benar, mulai dari mengatur jarak tanam, cara memasukkan bibit, hingga langkah dasar perawatan agar tanaman dapat tumbuh optimal.



Gambar 1. Pembukaan/pembersihan lahan kencur.

Selain praktik, kegiatan ini diperkaya dengan penjelasan mengenai khasiat tanaman kencur. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan menanam, tetapi juga menambah wawasan mengenai kegunaan tanaman dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, pengetahuan ini bisa diterapkan secara berkelanjutan sehingga masyarakat mampu mengembangkan TOGA di pekarangan rumah masing-masing.



Gambar 2. Penanaman bibit kencur bersama ibu PKK

Praktik pemeliharaan kencur dilakukan secara bertahap dilakukan setelah penanaman. Masyarakat desa, PKK dan juga perangkat desa bersama-sama melakukan penyiraman Pupuk Organik Cair (POC) dengan harapan munculnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil penanaman yang telah dilakukan. Di hari ke-25, tanaman kencur mulai menunjukkan tunas-tunas yang menunjukkan bahwa penanaman telah berhasil. Keberhasilan dalam menumbuhkan tanaman kencur diharapkan membuka perspektif baru bagi masyarakat dan seperti pengabdian (Mukhtar et al., 2023) yang menyatakan bahwa pekarangan perumahan tidak produktif di desa yang menjadi tempat penelitian, menyusut.

Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menanam TOGA, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan praktik serupa di rumah masing-masing. Dengan menanam tanaman obat di halaman rumah, masyarakat dapat memperoleh sumber obat alami yang lebih aman dan ekonomis, sekaligus berperan dalam meningkatkan Kesehatan keluarga. Selain itu, keberhasilan program ini mampu mendorong terbentuknya kelompok tani atau komunitas yang berfokus pada budidaya dan pemanfaatan TOGA di desa Tumbang Miwan yang dikelola oleh ibu-ibu PKK desa Tumbang Miwan. Keberadaan kelompok ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam mewujudkan kemandirian pangan berbasis rumah tangga dan sumber obat tradisional yang berkelanjutan bagi desa, sehingga dapat memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di tingkat desa bersama dengan Masyarakat, perangkat desa dan PKK ini terbukti efektif dalam

meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan sebagai TOGA, menimbulkan kesadaran akan manfaat kesehatan dari tanaman herbal, khususnya tanaman kencur.



Gambar 3. Penyiraman pupuk organik cair

(4) PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian penanaman tanaman kencur di desa Tumbang Miwan, kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, adalah bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata atau KKN Universitas Palangka Raya. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dalam kurun 36 hari, sejalan dengan masa kegiatan KKN Universitas Palangka Raya di desa Tumbang Miwan. Selain dari keberhasilan penanaman tanaman kencur, dampak yang lebih luas terhadap masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa aspek keberhasilan, yaitu:

1. Meningkatnya kesadaran yang cukup tentang pemanfaatan lahan pekarangan menjadi produktif. Masyarakat, khususnya pengelola kebun TOGA yang baru, yaitu ibu-ibu PKK, menganggap kebun kencur yang telah mereka olah sebagai kebun yang berharga dan bermanfaat.
 2. Keterampilan dan pengetahuan melalui praktik dan pengolahan langsung kebun kencur TOGA oleh masyarakat Tumbang Miwan terbentuk dengan baik. pentingnya persiapan lahan, penanaman, hingga pemeliharaan yang dimana adalah modal dasar untuk kegiatan serupa di pekarangan masing-masing masyarakat mulai dipahami oleh mereka.
 3. Pengadaan Kelompok pengelola TOGA yang baru sebagai pencapaian krusial. Wadah kolaborasi dan keberlanjutan program diwujudkan dalam kelompok baru ini. Tidak hanya itu, dengan adanya kelompok ini, terdapat jalan bagi Desa Tumbang Miwan untuk mencapai kemandirian pangan dan produktifitas masyarakat serta membuka peluang ekonomi baru. Bahkan menurut (Nuha et al., 2024), dapat diimplementasikan ke desa-desa sekitar lainnya.
- partisipasi, penelitian, dan tindakan yang merupakan tiga kriteria PAR dapat menciptakan solusi mandiri untuk produktifitas, keterampilan dan komunitas yang berkelanjutan di Desa Tumbang Miwan.

B. Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas dari program ini, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh masyarakat dan pihak terkait.

1. Setelah penanaman berhasil, kelompok pengelola TOGA perlu mendapatkan pembinaan berkelanjutan. Ini termasuk pelatihan lebih lanjut tentang keberagaman tanaman misalnya di penelitian TOGA oleh (Dewi et al., 2024) yang melakukan penanaman jahe, kunyit, temulawak, sirih dan serai. pengolahan hasil panen diolah menjadi produk bernilai tambah seperti jamu instan atau bubuk kencur. Variasi tumbuhan lain ini akan meningkatkan ketersediaan obat herbal dan potensi pendapatan.

2. Penting untuk membangun jaringan kemitraan dengan pihak luar, seperti dinas pertanian, BAPPERIDA atau UMKM di tingkat kabupaten, untuk membantu dalam Pengelolaan yang lebih mutakhir dan pemasaran produk. Pemasaran tidak hanya terbatas pada penjualan langsung, tetapi juga dapat memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar produk olahan kencur dari Desa Tumbang Miwan. Disarankan agar pemerintah desa mengintegrasikan program TOGA ke dalam agenda pembangunan desa, khususnya di bidang kesehatan. Dengan demikian, TOGA dapat menjadi salah satu solusi kesehatan primer yang mudah diakses dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa.

(5) UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi aktif dalam kesuksesan program pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh warga Desa Tumbang Miwan atas partisipasi, antusiasme, dan keterbukaan mereka. Dukungan dan semangat gotong royong yang ditunjukkan selama proses persiapan, penanaman, hingga pemeliharaan tanaman kencur menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat, tujuan untuk mencapai kemandirian pangan dan kesehatan tidak akan terwujud.

(6) DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, I., Asshiddiq, M., Said, N., Kamila, N., Rainaldi, R., Sosiologi, P. S., Ilmu, F., Politik, I., Umar, U. T., Studi, P., Kesehatan, I., Masyarakat, F. K., Studi, P., Mesin, T., Teknik, F., Teuku, U., Program, U., Pertanian, F., Umar, U. T., ... Politik, I. (2024). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Desa Lae Butar , Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil (August), 84–90.
- Dian, A., Pratiwi, E., Puspitasari, D. F., & Ramonah, D. (2025). Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Sumber Obat Tradisional di Desa Ngawurejo , Kelurahan Kentengsari , Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan , Jawa Tengah Pendahuluan. 6(2), 832–841.
- Diana, I. (2017). Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Program Studi Teknik Lingkungan ; Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan FTSP) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya Jalan Dukuh Menanggal XII / 4 Surabaya
- Hasibuan, A., Faradila, C., & Masrianolla, C. (2021). Pengembangan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Minas Barat. 2(1), 19–30.
- Husni, M. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Persediaan Obat Herbal Keluarga Desa Sudimoro Bululawang Malang. 1, 139–149.
- Kamila, Z., Fawwaz, A., Nasywa, N. L., Persada, T. Z., Utama, H. N., Rahmalia, E., Sukamto, D. F., Lulut, N., Amani, K. D., Rahmadhani, A., Damayanti, A. R., Adha, D. C., Kensar, A., Wulan, N., Azizah, R. N., Ramadhan, M. R., Labib, M., & Niam, Q. (2025). Abdimas Galuh to Establish an Innovative Community in Dukuh Karanganyar Village. 7, 134–141. Kesehatan, U., Ketahanan, D., Santoso, M. A., Pratama, A. M., Muttaqin, A., & Murni, S. (2024). Pengembangan Potensi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Tanjung Damai. 4(4), 515–521.
- Mukhtar, H., Prastiwi, A. P., Nurriska, D., & Ardhi, F. (2023). Pemanfaatan Dan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Oleh Masyarakat Desa Bukit Lingkar. 7(2).
- Murtado, A., Desa, D. I., & Sidoarjo, G. (2025). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. 2(1), 35–43.
- Nuha, L. U., Friana, D., Ellyza, C., Rahmawati, W., & Al-washliyah, U. M. N. (2024). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISSN 3026-4618 (Online) <https://doi.org/XiX.XXXX>. 2(2), 57–63.
- Oktaviasari, I. N. (2021). Pengorganisasian Masyarakat dalam Meningkatkan Konsumsi Obat Alami Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Dusun Delik Jombang. 1(1), 28–35. Pemberdayaan, U., Dalam, P., Tanaman,
- P., Di, T., & Timur, T. S. (2024). Jurnal Ilmiah Pemerintahan Jurnal Ilmiah Pemerintahan. 12, 177–190.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., & Pekarangan, L. (2025). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok 182) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok , Misye. 181–191.
- Raniawati, A. N., Dwinita, D. A., Suwadi, F. F., Alexandria, M., Nafian, I., Utami, S., Fauziana, E., Anitasari, T., & Kusumaningrum, I. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Kegiatan Menanam Tanaman Obat Keluarga di Desa Tegalsari Sukoharjo. 27(1), 90–101.
- Sari, Y., Muhammad, H., Prayoga, D. A., Bela, H. S., & Nina, S. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Manajemen Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Desa Beringin Kencana , Kecamatan Candipuro , Kabupaten Lampung Selatan. 1(4), 673–677.
- Triwibowo, A., Karimullah, S. S., Muhtarom, Z. A., Faizin, M., Wulandari, D. M., & Lestari, R. D. (2025). DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 7(1).